

## **Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Tematik**

(Studi Kasus terhadap siswa Kelas V di salah satu SD Negeri di Purwakarta  
Tahun Ajaran 2020/2021)

**Febi Fauziah<sup>1, 2</sup> Endang Hidayat, Primanita Sholihah Rosmana<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: <sup>1</sup>febifauziah@upi.edu@; <sup>2</sup>ehidayat824@gmail.com; <sup>3</sup>primanitarosmana@upi.edu

### **ABSTRAK**

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif mengkomunikasikan setiap ilmu pengetahuan yang dipelajarinya, sehingga keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik memiliki peran yang sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 6 Nagri Kaler Purwakarta dalam pembelajaran tematik. Metode yang digunakan yaitu metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui tes dan wawancara. Data yang diperoleh bersumber dari guru kelas V, enam orang siswa kelas V dan orangtua siswa. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi data, metode dan sumber. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa keterampilan berbicara enam orang siswa kelas V SDN 6 Nagri Kaler masih rendah dalam pembelajaran tematik. Hal ini dilihat dari hasil tes berbicara siswa menunjukkan hanya satu siswa yang berada pada kategori cukup baik dan lima siswa lainnya masih berada pada kategori kurang baik. Faktor yang mempengaruhi kesulitan keterampilan berbicara siswa terdiri dari faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (guru, keluarga dan lingkungan). Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan tersebut yaitu menggunakan metode dan media yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

**Kata Kunci :** *Keterampilan Berbicara, Pembelajaran Tematik, Siswa Sekolah Dasar, Studi Kasus*

Keterampilan merupakan suatu keahlian yang diperoleh melalui proses latihan dan pengembangan. Sejalan dengan pendapat Nopus dan Parmiti (2017, hlm. 297) bahwa keterampilan akan berkembang dan semakin baik jika melakukan latihan yang berkelanjutan. Pendapat yang sama dari Arisandy (2019, hlm.149) bahwa keterampilan dapat ditunjukkan melalui latihan yang terus menerus.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa sekolah dasar dalam pembelajaran khususnya

dalam pembelajaran tematik. Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar sesuai dengan kurikulum 2013 yang beracuan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menjelaskan bahwasanya “Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran tematik dapat digunakan dari pembelajaran yang terpisah menuju pembelajaran yang saling berkaitan.” Sehingga sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang sudah dijelaskan tersebut, maka pelaksanaan kurikulum 2013 di jenjang sekolah dasar dilaksanakan melalui pembelajaran tematik dan diterapkan mulai dari kelas I sampai kelas VI.

Prinsip dari pembelajaran tematik salah satunya merupakan pembelajaran yang terpusat kepada siswa, sehingga pembelajaran tematik lebih menekankan keterlibatan dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan pendapat Kementerian Pendidikan Nasional (dalam Ananda & Abdillah, 2018, hlm.198) bahwa salah satu prinsip pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa, sehingga siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.

Keterampilan berbicara yang baik dalam pembelajaran dapat melibatkan siswa secara aktif dan menghidupkan suasana pembelajaran. Sehingga pembelajaran tematik dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, karena proses pembelajaran tematik berdasarkan kepada pengalaman yang dialami langsung oleh siswa dalam kehidupan nyata. Dalam hal ini pembelajaran tematik memberi kesempatan kepada siswa agar meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan di lapangan sesuai hasil diskusi dan wawancara peneliti dengan guru kelas V bahwa terdapat enam orang siswa kelas V di SDN 6 Nagri Kaler Purwakarta bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah dalam pembelajaran tematik. Keenam siswa tersebut mengalami kesulitan berbicara diantaranya ada siswa yang cukup berani dan percaya diri ketika berbicara di depan kelas untuk melaporkan hasil tugas yang telah dikerjakan, namun siswa tersebut tidak dengan jelas melaporkan hasil tugasnya, suaranya masih sangat pelan dan kalimat yang digunakan dalam berbicara masih kurang efektif serta siswa yang masih menggunakan bahasa daerah (bahasa Ibu) pada saat proses pembelajaran. Selain itu, ada siswa yang ragu-ragu dalam mengemukakan gagasan serta pendapatnya berkaitan dengan materi pembelajaran

tematik, adapula siswa yang kurang percaya diri dan hanya diam ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan pada keenam siswa di kelas V SDN 6 Nagri Kaler berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik, maka peneliti merasa perlu untuk menganalisis secara mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan keterampilan berbicara siswa dan solusi yang diterapkan untuk mengatasi kesulitan tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik*” (*Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas V UPTD SDN 6 Nagri Kaler, Kec. Purwakarta, Kab. Purwakarta Tahun Ajaran 2020/2021*).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: a) bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas V dalam pembelajaran tematik di UPTD SDN 6 Nagri Kaler?; b) apa faktor penyebab kesulitan keterampilan berbicara siswa kelas V dalam pembelajaran tematik di UPTD SDN 6 Nagri Kaler?; c) Bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan keterampilan berbicara siswa kelas V dalam pembelajaran tematik di UPTD SDN 6 Nagri Kaler?

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan dalam rumusan masalah. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa, faktor penyebab kesulitan keterampilan berbicara siswa dan memberikan solusi yang dapat diterapkan dalam mengatasi kesulitan berbicara siswa kelas V dalam pembelajaran tematik di UPTD SDN 6 Nagri Kaler.

Pentingnya penguasaan keterampilan berbicara untuk siswa sekolah dasar diungkapkan oleh Faris (dalam Theresia & Nurbaiti, 2018, hlm. 161) keterampilan berbicara sangat penting untuk dikuasai oleh siswa sekolah dasar agar siswa mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir, membaca, menulis dan menyimak. Kemampuan berfikir siswa akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengonsepan dan mengkomunikasikan gagasan dan pendapatnya kepada orang lain melalui berbicara.

Keterampilan berbicara sangat penting untuk dikembangkan dalam kehidupan siswa. Selain untuk kefasihan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari, berbicara juga penting untuk keberlangsungan proses belajar siswa di sekolah. Verly (2020, hlm.1) bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu bentuk dari

keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa karena kompetensi dari keterampilan berbicara merupakan komponen paling penting dalam tujuan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 di jenjang pendidikan dasar. Maka dari itu, keterampilan berbicara sangat penting untuk dikembangkan dalam kehidupan siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Pengumpulan data diperoleh melalui tes berbicara siswa dan wawancara. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, terdiri dari triangulasi data, triangulasi metode dan triangulasi sumber. Adapun Data yang diperoleh bersumber dari subjek penelitian yakni guru kelas V, enam orang siswa kelas V dan orang tua siswa.

Penelitian ini menggunakan tes lisan dan wawancara. Tes lisan merupakan tes yang dapat dilakukan untuk melihat keterampilan berbicara siswa. Shihabuddin (2009, hlm. 197) bahwa tes berbicara merupakan suatu pengukuran untuk memperoleh data mengenai kemampuan seseorang dalam keterampilan berbicara. Tes lisan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah praktik berbicara langsung secara mandiri melalui menceritakan kembali isi dari cerita yang sudah dibaca oleh siswa pada buku tema 8, subtema 1, pembelajaran 2, Adapun judul dari cerita tersebut yaitu “Semut dan Beruang”, siswa menceritakan dengan bahasanya sendiri dan menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut. Sedangkan wawancara dilaksanakan bersama guru kelas V, siswa dan orangtua siswa dilihat dan disajikan pada gambar 2. Tampilan a) wawancara dengan guru kelas V, b) wawancara dengan salah satu siswa dan c). Wawancara dengan orangtua siswa via *WhatsApp*.



(a)



(b)



(c)

Aspek pedoman penelitian ini mengacu kepada pendapat Arsjad dkk (1993, hlm. 17) bahwa penilaian keterampilan berbicara mencakup aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Pedoman aspek penilaian tes disajikan pada tabel 1

**Tabel 1.** Aspek Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

Keterampilan yang diukur	Aspek yang diukur	Skor				
		1	2	3	4	5
Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran Tematik	Lafal					
	Kosakata					
	Penempatan tekanan					
	Ketetapatan sasaran					
	Sikap ketika berbicara					
	Pandangan ketika berbicara					
	Kenyaringan suara					
	Kelacaran					
	Penguasaan topik					

$$\text{Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sumber : Nurgiyantoro (2013, hlm.392)

Setiap hasil skor siswa setelah dihitung menggunakan rumus di atas, maka skor siswa dapat dikategorikan ke dalam kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berikut disajikan tabel penilaian dengan kriteria yang telah disediakan menurut Nurgiyantoro (2013, hlm. 392). Kriteria penilaian telah dimodifikasi dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Kriteria Skor Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	Skor	Kriteria
1.	86-100	Sangat baik
2.	76-85	Baik
3.	56-75	Cukup baik
4.	10-55	Kurang baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 6 Nagri Kaler dalam Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil tes berbicara keenam siswa yang sudah dideskripsikan sebelumnya dari tes yang sudah dilaksanakan, maka diperoleh hasil bahwa hanya satu siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang cukup baik yaitu VFA dengan perolehan skor keterampilan berbicara yakni 71. Lima siswa lainnya berada pada kategori kurang baik. Lima siswa tersebut hampir memiliki permasalahan dan kesulitan pada aspek yang sama dalam berbicara. Pelaksanaan tes berbicara siswa dapat dilihat pada gambar 1. Tampilan a), b), c), d), e) dan f).



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)

Agar lebih jelas maka peneliti akan mendeskripsikan secara rinci mengenai keterampilan siswa kelas V dalam berbicara khususnya dalam pembelajaran tematik yang mencakup sembilan aspek menurut Arsjad dkk (1993, hlm.17 ) yakni sebagai berikut:

#### 1) Pelafalan

Pelafalan merupakan bunyi pengucapan seseorang ketika berbicara. Pelafalan merupakan komponen penting dalam keterampilan berbicara. Hal ini sejalan dengan pendapat Novianti (2019, hlm.1) bahwa pelafalan menduduki aturan penting dalam memahami bunyi kata-kata yang memiliki banyak persamaan dan perbedaan dalam Bahasa Indonesia. Pelafalan yang baik akan membentuk bunyi ucapan yang jelas. Namun dalam kegiatan berbicara seringkali terjadi pelafalan yang tidak tepat. Begitupun yang terjadi pada siswa kelas V SDN 6 Nagri Kaler. Bunyi pelafalan siswa rata-rata sudah cukup jelas mencakup huruf vokal dan kosonannya. Namun siswa seringkali kurang tepat dan kurang bersemangat dalam melafalkan suatu bunyi bahasa.

## 2) Kosakata

Hasil tes menunjukkan hanya ada satu siswa yang memiliki perendaharaan kata yang cukup baik. Perendaharaan kata kelima siswa yang lain masih terbatas sehingga hal ini berpengaruh kepada kualitas penyampaian siswa dalam berbicara. Terdapat siswa yang masih memasukkan kosakata yang berasal dari bahasa Ibu (bahasa daerah) sehingga pilihan kata menjadi kurang tepat dengan situasi tes berbicara yang formal.

## 3) Penempatan Tekanan

Berdasarkan hasil tes siswa dan wawancara dengan guru bahwasanya penempatan tekanan keenam siswa dalam berbicara belum ada yang masuk kategori cukup baik, ini artinya ketika siswa berbicara tidak ada penekanan, contohnya pada cerita “Semut dan Beruang” terjadi beberapa percakapan dan konflik yang terjadi pada cerita, namun nada suara siswa belum menghayati alur cerita dan masih datar.

## 4) Ketepatan sasaran

Ketepatan sasaran merupakan penggunaan kalimat yang efektif dalam berbicara. Sejalan dengan pendapat Pansori (2014, hlm. 224) bahwa dalam berbicara harus tepat pada sasaran maksudnya yaitu berbicara menggunakan kalimat yang efektif dan mudah dipahami pendengar. Permasalahan berbicara terkait penggunaan kalimat dalam berbicara dari keenam subjek penelitian, hanya satu siswa yang berada pada kategori cukup baik. Siswa lainnya selalu melakukan pengulangan kata dalam berbicara sehingga kalimat yang diucapkan menjadi kurang efektif.

## 5) Sikap tubuh ketika berbicara

Berdasarkan hasil tes berbicara keenam siswa dan hasil wawancara bersama siswa, guru dan orang tua menunjukkan bahwa permasalahan yang ada berkaitan dengan sikap tubuh siswa yakni hanya satu siswa yang menunjukkan sikap tenang dalam berbicara. Satu siswa terlihat kaku dalam berbicara dan keempat siswa lainnya terlihat gugup, tidak tenang, banyak bergerak di tempat, sering memainkan jari-jari tangan bahkan ada siswa yang gemetaran ketika berbicara.

## 6) Pandangan mata ketika berbicara

Berdasarkan hasil tes keenam siswa di kelas V SDN 6 Nagri Kaler diperoleh data bahwa lima orang siswa sudah berada pada kategori cukup baik. Lima orang siswa tersebut dalam berbicara sudah melakukan kontak mata dengan pendengar meski ada salah satu siswa sesekali mengarahkan pandangan ke atas untuk mengingat apa yang akan ia sampaikan namun selebihnya siswa tetap menjalin kontak mata dengan pendengar.

### 7) Kenyaringan suara

Permasalahan pada aspek kenyaringan suara berdasarkan hasil tes menunjukkan bahwa empat orang siswa masih berada pada kategori kurang. Keempat siswa tersebut berbicara dengan volume yang sangat pelan, kadang suara yang dikeluarkan kurang jelas seperti bergumam. Dua siswa lainnya ada pada kriteria cukup baik yaitu siswa berinisial NH dan VFA. Kedua siswa tersebut sudah cukup nyaring suaranya dalam berbicara. Sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil data berbicara mereka.

### 8) Kelancaran

Permasalahan keterampilan berbicara pada aspek kelancaran terjadi pada kelima orang siswa yang berada pada kategori kurang. Siswa masih belum lancar dalam menceritakan kembali teks maupun cerita pada saat berlangsungnya tes berbicara. Permasalahan dari kelima orang siswa tersebut rata-rata hampir sama yaitu siswa seringkali terdiam di tengah-tengah menyampaikan cerita, siswa kerap mengucapkan “*hmm*” “*eee*” menunjukkan bahwa siswa lupa mengenai materi yang akan disampaikan.

### 9) Penguasaan topik

Berdasarkan hasil tes keenam siswa menunjukkan adanya permasalahan terhadap aspek penguasaan topik yang terjadi pada kelima siswa. Permasalahan tersebut yaitu ditemukan siswa yang belum menguasai isi cerita sehingga cerita yang disampaikan siswa tidak sesuai dengan cerita aslinya.

## **3.2 Faktor Penyebab Kesulitan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 6 Nagri Kaler dalam Pembelajaran Tematik**

Berdasarkan perolehan data dari wawancara peneliti dengan guru, siswa dan orangtua siswa berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa. Maka diperoleh hasil bahwa faktor penyebab kesulitan siswa dalam keterampilan berbicara khususnya dalam pembelajaran tematik dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut :

Faktor internal yaitu faktor yang ada pada diri siswa, faktor internal ini murni terjadi pada diri siswa. Sehingga kesulitan keterampilan berbicara siswa disebabkan oleh dirinya sendiri dan bukan disebabkan dari pengaruh orang lain maupun lingkungan luar. Penyebab kurangnya keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik dilihat dari faktor internal berdasarkan hasil tes dan wawancara yakni sebagai berikut : (a) Kurangnya perbendaharaan kata yang dikuasai siswa; (b) Masih menggunakan bahasa Ibu (bahasa

Daerah); (c) Siswa kurang berani dan kurang percaya diri; (d) Kurangnya penguasaan intonasi dalam berbicara; (e) Kurang menguasai topik dan (f) Tidak bersemangat.

Sedangkan kesulitan keterampilan berbicara siswa dalam faktor eksternal meliputi: (a) Lingkungan keluarga, yakni orangtua merupakan sumber pertama untuk siswa belajar berbicara. orangtua harus menyadari pentingnya untuk berkomunikasi dengan anak, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak dikemudian hari. Keempat siswa berkomunikasi dengan baik bersama orang tua mereka, namun satu siswa jarang bertemu dan berkomunikasi dengan orangtuanya. Sedangkan satu siswa lainnya kurang mendapat kebebasan dari orangtuanya dalam mengungkapkan pendapat. Sehingga hal ini menyebabkan kesulitan keterampilan berbicara siswa; (b) Guru kurang menggunakan media dan metode dalam pembelajaran dan (c) Lingkungan sekolah, yakni lingkungan sekolah yang cukup dekat dengan pemukiman penduduk dan jalan raya sehingga situasi sedikit berisik menjadikan fokus siswa sedikit terganggu dalam menyimak isi cerita yang disampaikan.

### **3.3 Solusi yang Dapat Diterapkan untuk Mengatasi Kesulitan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran Tematik**

Kesulitan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 6 Nagri Kaler dalam pembelajaran tematik meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Kesulitan tersebut dapat diatasi dengan beberapa solusi yang dapat diterapkan sebagai berikut : a) Metode latihan; b) Meningkatkan perbendaharaan kata siswa melalui *Flash Card*; c) Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara melalui metode bermain peran (*Role Playing*); d) Memanfaatkan media *Audio-Visual* untuk meningkatkan penguasaan dan pemahaman topik siswa dalam berbicara; e) Meminimalisir penggunaan bahasa Ibu (bahasa Daerah) dan f) Meningkatkan semangat siswa dengan memberikan apresiasi atau *Reward*.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan perolehan analisis data dari tes keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 6 Nagri Kaler dilihat dari aspek kebahasaan yang meliputi pelafalan, kosakata, nada atau tekanan dan penggunaan kalimat. Sedangkan dari aspek nonkebahasaan meliputi sikap ketika berbicara, pandangan mata ketika berbicara, kenyaringan suara, kelancaran dan penguasaan topik. Dari kedua aspek berbicara tersebut maka diperoleh hasil bahwa hanya terdapat satu siswa yang memiliki keterampilan berbicara cukup baik. Lima siswa ada pada kriteria kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara keenam

siswa yang menjadi subjek penelitian dari kelas V SDN 6 Nagri Kaler berada pada kategori masih rendah. Namun tidak menutup kemungkinan dengan upaya melalui metode, media dan latihan berbicara yang dilakukan secara rutin maka keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik akan meningkat.

Adapun faktor penyebab kesulitan keteampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik meliputi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi : (a) Kurangnya perbendaharaan kata yang dikuasai siswa; (b) Masih menggunakan bahasa Ibu (bahasa Daerah); (c) Siswa kurang percaya diri; (d) Kurangnya penguasaan intonasi dalam berbicara; (e) Kurang menguasai topik dan (f) Tidak bersemangat. Sedangkan kesulitan keterampilan berbicara siswa dalam faktor eksternal meliputi: (a) Lingkungan keluarga; (b) Guru kurang maksimal dalam penggunaan metode dan media dalam proses pembelajaran dan (c) Lingkungan sekolah.

Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik sebagai berikut: (a) Metode latihan; (b) Meningkatkan perbendaharaan kata siswa melalui *Flash Card*; (c) Melatih tingkat kepercayaan diri siswa dalam berbicara melalui metode bermain peran (*Role Playing*); (d) Memanfaatkan media *Audio-Visual* untuk meningkatkan penguasaan dan pemahaman topik siswa dalam berbicara; (e) Meminimalisir penggunaan bahasa Ibu (bahasa Daerah) dan (f) Meningkatkan semangat siswa dengan memberikan apresiasi atau *Reward*

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diuraikan di atas, maka saran dalam penelitian ini yang pertama ditujukan untuk guru, diharapkan guru lebih memaksimalkan penggunaan metode dan media dalam melatih keterampilan berbicara siswa, guru diharapkan memberikan kesempatan seluasnya-luasnya kepada siswa untuk berbicara dalam pembelajaran tematik dan memberikan latihan yang intensif kepada siswa sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Kedua yaitu untuk siswa, diharapkan siswa lebih bersemangat dan temotivasi dalam berlatih berbicara. Sebab keterampilan berbicara merupakan keterampilan tingkat tinggi dalam berbahasa yang harus dikuasai siswa untuk bekal masa depan dengan menggenggam kemahiran dalam berbahasa lisan. Maka dari itu, siswa harus bersungguh-sungguh dalam melatih keterampilan berbicara. Ketiga yaitu untuk sekolah, diharapkan sekolah menyelenggarakan ekstrakurikuler yang dapat merangsang dan melatih keterampilan berbicara siswa, contohnya berpidato, puisi, ceramah dan debat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda & Abdillah. (2018). *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model)*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Arisandy. (2015). Pengaruh Keterampilan dan Pengalaman Kerja Terhadap Pengembangan Karir Pegawai Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Donggala. *Jurnal Katalogis*, 3(8).
- Arsjad dkk. (1993). *Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Novianti dkk. (2019). Meningkatkan Keterampilan Pelafalan Siswa melalui Media Podcast. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Nopus & Parmiti. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show and Tell Siswa SD Negeri 3 Banjar Jawa. *eningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show and Tell Siswa SD Negeri 3 Banjar Jawa*, 1(4).
- Nurgiyantoro. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : BPFE.
- Pansori. (2014). Implementasi Pendekatan Pragmatik dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Sekolah. *Premiere Educandum*, 4(2).
- Shihabuddin. (2009). *Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Theresia & Nurbaiti. (2018). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Tinggi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 1(1).
- Verly. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pasangan Struktur pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 20(3).